LAPORAN PROGRAM

KULIAH KERJA NYATA TEMATIK
DESA MEMBANGUN

PENINGKATAN KESEHATAN DENGAN PELAKSANAAN SENAM BUGAR PADA LANJUT USIA DALAM MENCAPAI TUJUAN SDGS DI KECAMATAN PAGIMANA

Oleh

DR. HARTONO HADJARATI, SPd., MPd. (NIDN 0026087403)
SUPRIANTO KADIR, SPd., MPd. (NIDN 0018098705)

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2021

SISTEM INFORMASI PENGABDIAN

HALAMAN PENGESAHAN
KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN PERIODE II TAHUN 2021

1.	Judul Kegiatan	: Peningkatan Kesehatan Dengan Pelaksanaan Senam Bugar Pada Lanjut Usia Dalam Mencapai Tujuan SDGs
2.	Lokasi	: Kecamatan Pagimana Kab. Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah
3.	Ketua Tim Pelaksana	
	a. Nama	: Dr. Hartono Hadjarati, S.Pd, M.Pd
	b. NIP	: 197408262003121002
	c. Jabatan/Golongan	: Lektor Kepala / 4 a
	d. Program Studi/Jurusan	: Pendidikan Kepelatihan dan Olahraga / Pendidikan Kepelatihan dan Olahraga
	e. Bidang Keahlian	:
	f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail	: 085240040657 / ung_180306@yahoo.co.id
	g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail	: -
4.	Anggota Tim Pelaksana	
	a. Jumlah Anggota	: 1 orang
	b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian	: Suprianto Kadir, S.Pd, M.Pd /
	c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian	: -
	d. Mahasiswa yang terlibat	: 20 orang
5.	Lembaga/Institusi Mitra	
	a. Nama Lembaga / Mitra	: Kec. Pagimana
	b. Penanggung Jawab	: Camat Pagimana
	c. Alamat/Telp./Fax/Surel	: Kecamatan Pagimana Kab. Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah
	d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)	: -
	e. Bidang Kerja/Usaha	: SDGS
6.	Jangka Waktu Pelaksanaan	: 2 bulan
7.	Sumber Dana	: PNBP/BLU UNG
8.	Total Biaya	: Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan

(Prof. Dr. Nelfina Jusuf, M.KES)
NIP. 196310011988032002

Gorontalo, 26 November 2021
Ketua

(Dr. Hartono Hadjarati, S.Pd, M.Pd)
NIP. 197408262003121002

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMA JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	6
BAB 3. METODEPELAKSANAAN	7
BAB 4. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN-LAMPIRAN	13

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sustainable Development Goals dapat diartikan sebagai sebuah pondasi kerangka kerja yang berlaku 15 tahun berlaku selama 15 tahun. Berlakunya SDGs dimulai pada tahun 2015 dana akan berakhir pada tahun 2030. Pada konsep yang diterapkan oleh SDGs berbeda dengan pendahulunya yaitu MDGs. KOnsep SDGs lebih melibatkan banyak pihak baik organisasi sipil maupun organisasi lain. Konsep dalam SDGs sangat diperlukan guna membentuk kerangka pembangunan yang dapat mengakomodasi segala perubahan pasda ditetapkannya era MDGs terutama terfokus mengenai perubahan situasi dunia sejak era 2000an.

Seluruh isu kesehatan dalam SDGs diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Terdapat 38 target SDGs di sektor kesehatan yang perlu diwujudkan. Selain permasalahan yang belum tuntas ditangani diantaranya yaitu upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), pengendalian penyakit HIV/AIDS, TB, Malaria serta peningkatan akses kesehatan reproduksi (termasuk KB), terdapat hal-hal baru yang menjadi perhatian, yaitu: 1) Kematian akibat penyakit tidak menular (PTM); 2) Penyalahgunaan narkotika dan alkohol; 3) Kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas; 4) Universal Health Coverage; 5) Kontaminasi dan polusi air, udara dan tanah; serta penanganan krisis dan kegawatdaruratan.Fokus dari seluruh target tersebut antara lain gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses kesehatan dan reproduksi, Keluarga Berencana (KB), serta sanitasi dan air bersih.

Program yang diusung untuk mewujudkan SDGs dalam bidang kesehatan adalah Program Indonesia Sehat dengan 3 pilar yakni

paradigma sehat, pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional.

- Paradigma sehat merupakan sebuah pendekatan yang mengedepankan konsep promotif dan preventif dalam pelayanan kesehatan dan menempatkan kesehatan sebagai input dari sebuah proses pembangunan.
- Pelayanan kesehatan yang dilakukan dan diarahkan untuk peningkatan Akses dan mutu pelayanan. Dalam hal pelayanan kesehatan primer diarahkan untuk upaya pelayanan promotif dan preventif, melalui pendekatan continuum of care dan intervensi berbasis risiko kesehatan baik dalam tatanan tata kelola klinis, tata kelola manajemen dan tata kelola program.
- Jaminan Kesehatan Nasional, negara bertekad untuk menjamin seluruh penduduk dan warga negara asing yang tinggal di Indonesia dalam pelayanan kesehatannya.

Upaya preventif dalam meningkatkan kesehatan dapat dilakukan dengan memperbaiki pola hidup, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melakukan latihan fisik secara teratur. Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup secara fisik dan mental seseorang. Peningkatan kualitas hidup secara fisik antara lain peningkatan metabolisme glukosa, penguatan tulang dan otot, serta mengurangi kadar kolesterol dalam darah. Peningkatan kualitas hidup secara mental yang diperoleh melalui aktivitas fisik ialah mengurangi stres, meningkatkan rasa antusias dan rasa percaya diri, serta mengurangi kecemasan dan depresi seseorang terkait dengan penyakit yang dialaminya. Senam bugar lansia merupakan salah satu aktivitas fisik yang dapat dilakukan untuk mengurangi peningkatan tekanan darah yang terjadi pada penderita hipertensi.

Upaya peningkatan kesehatan terutama bagi lanjut usia dengan penerapan senam bugar, diharapkan dapat mempercepat pencapaian

tujuan SDGs terutama tujuan ketiga yaitu meningkatkan kesehatan dan kesejateraan masyarakat.

1.2. Tujuan

Upaya kesehatan usia lanjut adalah upaya kesehatan paripurna dasar dan menyeluruh dibidang kesehatan lansia yang meliputi peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan. Tempat pelayanan kesehatan tersebut bisa dilaksanakan di puskesmas, rumah sakit serta panti jompo dan tempat institusi lainnya.

Peran serta masyarakat dalam upaya mengoptimalkan kesehatan usia lanjut adalah sebagai pemberi pelayanan kesehatan maupun penerima pelayanan masalah lanjut usia baik di keluarga, panti jompo, rumah sakit maupun di masyarakat dalam bentuk pelaksanaan pembinaan dan pengembangan upaya kesehatan lanjut usia

Tujuan pembinaan kesehatan lanjut usia adalah meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan lansia sesuai dengan keberadaannya dalam strata kemasyarakatan.

1.3. Manfaat

Pembinaan kesehatan lanjut usia akan menumbuhkan kemampuan lansia sendiri untuk mengatasi masalah kesehatan dengan dukungan dan bimbingan tenaga profesional, menuju terwujudnya kehidupan lansia yang sehat.

BAB II.
TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Target dari kegiatan ini terdiri dari kelompok sasaran, yaitu masayarakat lanjut usia yang ada di Kecamatan Pagimana, yang di kategorikan mampu secara fisik untuk melakukan olahraga/ aktivitas fisiklansia. Target dan luaran tercapai setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini 60% lanjut usia di Kecamatan Pagimana mampu melakukan olahraga senam lansia pasif dan 80% melakuakn aktivitas dengan intensitas sedang dengan melakukan senam lansia aktif secara rutin tiap minggunya.

2.2. Luaran

Luaran yang ditargetkan dari pada pengabdian masayarakat ini adalah booklet senam lansia aktif maupun pasif yang dibutuhkan lanjut usia.

BAB III
METODE PELAKSANAAN

1.1. Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN DESA MEMBANGUN meliputi tahapan berikut ini :
   - Melakukan koordinasi dengan pihak Kecamatan Pagimana untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di desa tersebut serta sekaligus harapan yang ingin diwujudkan oleh pemerintah desa melalui KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN 2021..
   - Perekrutan mahasiswa peserta KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN
   - Pembekalan (coaching) mahasiswa peserta KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN
   - Penyiapan bahan dan peralatan untuk kegiatan pelatihan

b. Materi persiapan dan pembekalan KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN yang akan diberikan kepada mahasiswa yaitu :

   Sesi pembekalan/coaching
   - Peranan dan fungsi mahasiswa dan KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN oleh Ketua LPPM-UNG
   - Materi Senam Bugar Lansia oleh Staf Dosen Jurusan Kepelatihan Olahraga UNG

1.2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan dan pelatihan masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapang (DPL). Mahasiswa dan pemerintah berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar membagi pengetahuan dan pengalamannya. Pendekatan partisipatif adalah memberdayakan masyarakat agar mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah metode partisipatif yang berbentuk pendidikan dan pelatihan mengenai senam bugar lansia. Kegiatan pelatihan akan dilakukan oleh mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing lapangan.

Kegiatan dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu : Tahap permohonan izin ke apparat desa dalam rangka pelaksanaan program, Tahap sosialisasi program, Tahap pelaksanaan program dan Tahap evaluasi program.

1.3. Uraian Program KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN

Untuk target dan luaran di atas maka program dan agenda aksi yang akan dilaksanakan selama 60 hari (dua bulan) dalam KKN TEMATIK DESA MEMBANGUN adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Program Kerja KKN Tematik

Lingkup Program KKNT	Kegiatan
Perizinan ke apparat desa **(Aktivitas I)**	Permohonan izin ke aparat desa
Sosialisai **(Aktivitas II)**	Sosialisasi ke kelompok sasaran mengenai senam lansia
Pelaksanaan Kegiatan Inti **(Aktivitas III)**	• Pemberian materi tentang senam bugar lansia • Pelatihan senam bugar lansia • Pendampingan senam sehat lansia selama 4 minggu
Follow up keagiatan senam bugar lansia **(Aktivitas IV)**	Evaluasi kegiatan senam lansia dengan pengecekan kehadiran peserta setiap minggunya.

1.4. Rencana Aksi

Lingkup rencana aksi kegiatan pelaksanaan KKN Tematik ini yang akan dilaksanakan selama 60 hari (2 bulan), antara lain:

Tabel 2. Rencana Aksi KKN Tematik

Kegiatan	Waktu
• Pelepasan dan mengantar mahasiswa ke lokasi • Persiapan dan penetapan jadwal rencana kerja. • Memastikan semua kelengkapan administratif dan teknis telah tersedia. • Menentukan jadwal rencana kerja serta membagi kelompok kerja dan pembagian tugas dan tanggung jawab peserta KKN Tematik	**4 September 2021**
Pra-kondisi dan pemantauan kondisi lokasi KKN Tematik	**9 September 2021**
Asesmen dan pendataan kebutuhan masyarakat	**10 September 2021**
Sosialisasi dan konsolidasi program dan pendekatan institusional kepada desa untuk menyelaraskan antara program kegiatan dengan kondisi desa	**11 September 2021**
Monitoring I aktivitas KKN Tematik dan Konsolidasi Rencana Aksi	**12 September 2021**
Pemaparan Rencana Aksi dan KKN Tematik dan Penentuan skala prioritas kegiatan – Rekonfirmasi	**13 September 2021**

jadwal kegiatan	
Pelaksanaan kegiatan inti (Aktivitas I, II, III dan IV) • Mahasiswa melakukan permohonan izin pelaksanaan program • Mahasiswa melakukan sosialisasi • Mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan inti yaitu pemberian materi dan pelatihan senam bugar lansia • Mahasiswa melaksanakan pendampingan senam bugar lansia selama 4 minggu • Mahasiswa melaksanakan follow up dengan pendataan kehadiran lansia yang mengikuti senam bugar lansia.	**16 September-16 Oktober 2021**
Monitoring dan Evaluasi: Evaluasi dilakukan dengan cara merekapitulasi semua hasil monitoring program selama ini, kemudian menentukan apakah pelaksanaan program-program tersebut sudah sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak.	**12 Oktober 2021**
Penutupan program dan penarikan mahasiswa dari lokasi KKN Tematik	**1 November 2021**

Mahasiswa dalam kegiatan ini mengambil porsi besar dengan volume pekerjaan sebanyak 144 jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam

sebulan. Rata-rata JKEM per hari adalah 4.8 jam sebagai acuan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uraian pekerjaan, Program dan Volume dalam Sebulan

No	Nama Pekerjaan	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Proses permohonan izin	576	5 orang mahasiswa
2	Sosialisasi senam lansia	1008	3 orang mahasiswa
3	• Pemberian materi tentang senam bugar lansia • Pelatihan senam bugar lansia • Pendampingan senam sehat lansia selama 4 minggu	1440	5 orang mahasiswa
4	Evaluasi kehadiran lansia setiap minggu	576	2 orang Mahasiswa
		4176	15 orang Mahasiswa

Rekrutmen mahasiswa dalam program ini dilakukan oleh LPM dan dilakukan sesuai dengan pedoman akademik yang berlaku. Mahasiswa yang mengikuti program KKN TEMATIK harus memenuhi persyaratan utama yaitu telah menyelesaikan 100 SKS, baik kependidikan maupun non kependidikan (sesuai pedoman akademik UNG). Selain itu, mahasiswa harus memprogramkan KKN TEMATIK melalui KRS pada tahun berjalan.

1.5. Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program akan ditentukan dengan hasil evaluasi dari kinerja mahasiswa selama pelaksanaan KKN TEMATIK. Penempatan mahasiswa pada semua program kegiatan adalah dalam rangka memetakan potensi dan masalah yang mungkin muncul serta solusi dan

alternatifnya. Pemberian booklet senam bugar lansia dapat menjadi panduan buat lansia melaksanakan senam bugar secara mandiri setelah berakhirnya kegiatan KKN TEMATIK.

Untuk memperlancar kegiatan KKN TEMATIK ini maka penempatan mahasiswa disesuaikan denagan jurusan atau kompetensinya. Distribusi mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Mahasiswa Menurut Fakultas/Jurusan bersesuaian dengan Tema Program KKN Tematik

No	Fakultas/Jurusan	Jumlah
1	Fakultas FOK/Kepelatihan Olahraga	5 Orang
2	Fakultas FOK/Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi	5 orang
3	Fakultas FOK/Kesehatan Masyarakat	3 orang
4	Fakultas FOK/Keperawatan	2 orang
Jumlah		15 orang

BAB IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tahap 1

Tahap 1 yaitu permohonan izin ke aparat desa. proses perizinan, observasi lapangan, koordinasi, dan persiapan materi pelatihan. Pada tahapan ini, mahasiswa melakukan diskusi dengan Kepala Desa untuk meminta izin dalam melaksanakan kegiatan inti. Observasi lapangan dilakukan di Desa Lambangan dan Jaya Bakti Kecamatan Pagimana. Persiapan materi pelatihan dikoordinasi oleh DPL dan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Tematik di Desa Lambangan dan Jaya Bakti.

4.2. Tahap 2

Tahap 2 yaitu sosialisasi mengenai senam lansia. Sosialisasi dilaksanakan dari rumah ke rumah oleh mahasiswa peserta KKN Tematik. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mendata jumlah lansia yang berada di Desa Lambangan dan Desa Jaya Bakti.

4.3. Tahap 3

Tahap pelaksanaan program, yaitu pelatihan senam lansia oleh mahasiswa peserta KKN. Adapun mahasiswa sebagai pelatih senam yaitu mahasiswa jurusan Kepelatihan Olahraga, yang ditempatkan di Desa Jaya Bakti dan Lambangan. Pelaksanaan senam lansia ini setiap minggu, yaitu setiap hari minggu pagi di jalan depan kantor desa Jaya Bakti.

4.4. Tahap 4

Tahap evaluasi, dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan mencatat jumlah peserta senam lansia setiap minggunya. Dari hasil pencatatan kehadiran, menunjukkan jumlah lansia yang ikut senam lansia, setiap minggunya mengalami pertambahan peserta. Respon dari lansia juga

baik, karena manfaat dari senam lansia yang diperoleh peserta seperti mengatasi insomnia.

4.5. Kegiatan Tambahan mahasiswa KKN Tematik Desa Jaya Bakti

1. Kursi Sofa “Ecobrik”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dan rapat bersama karang taruna sikarimanang, maka progam Ecobrik adalah program yang sangat bemanfaat selain bisa mengurangi sampah di lingkungan Masyarakart, juga bisa sebagai sarana peningkatan ekonomi di Desa Jaya Bakti.

Sampah telah menjadi masalah bagi lingkungan Desa Jaya Bakti. Pada pengumpulan sampah dibantu dengan anak karang taruna Sikarimanang, dimana sampah yang dikumpulkan sampah plastik seperti pembungkus makanan ringan (snak), dikarenakan sampah yang dikumpulkan kotor terlebih dahulu dibersihkan dengan air mengalir dan setelah itu dikeringkan.

Ketika sudah kering sampah dikumpulkan, kemudian dimasukkan satu persatu kedalam botol plastik yang berukuran 1,5 liter, dengan cara pembuatannya dibantu dengan kayu kecil agar bisa diperketat dalam botol hingga bobot mencapai 600 gram. Untuk satu kursi bisa memuat 19 botol plastik, semua telah mencapai 19 botol disusun berbentuk lingkaran kemudian diberi lakban agar lebih merekat satu sama lain dan

Gambar 2.1. Proses Pembuatan Ecobrik

diikat pula agar mempermudah saat pembuatan sofa.

2. Penyuluhan Stunting

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, dan juga rapat bersama karang taruna sikarimanang serta pertemuan dengan aparat desa dan tenaga kesehatan (perawat, bidan, kader posyandu) yang ada di desa, maka program Stunting adalah program yang sangat bermanfaat dan membantupemerintah desa dalam menjalankan program stunting yg saat itu sedang berjalan di Desa Jaya Bakti.

Stunting telah menjadi masalah kesehatan utama yang dialami oleh anak- anak yang ada di desa tersebut. Dimana, Desa Jaya Bakti termasuk desa dengan lokus dan stunting dalam artian desa dengan stunting tertinggi.

Pada saat pendataan anak-anak stunting dibantu oleh kader-kader posyandu ada yang ada di setiap dusun. Dimana dilakukan pendataan dari nama, usia, BB, TB, nama orang tua, alamat, dsb.

Setelah dilakukan pendataan, selanjutnya dilakukan penyuluhan pertama tentang stunting yang bekerja sama dengan dosen dari Poltekkes Kemenkes Palu yang dihadiri oleh para kader posyandu dan dikhususkan untuk ibu hami dan ibu menyusui. Dimana dalam penyuluhan tersebut membahas tentang bagaimana cara mencegah stunting yang dimulai dari ibu hamil yang harus rutin untuk memeriksakan kandungannya sehingga mudah untuk mendeteksi dini apakah anak tersebut lahir dengan stunting atau tidak. Kemudian untuk ibu menyusui diajarkan bagaimana cara menyusui yang baik dan benar serta berapa lama pemberian ASI pada bayi yaitu usia 0-6 bulan pemberian ASI Eksklusif.

Selanjutnya dilakukan Penyuluhan kedua yang dikhususkan untuk ibu yang memiliki anak dengan stunting, dimana dilakukan dengan door to door atau dari rumah ke rumah dan ditemani oleh para kader posyandu. Dalam penyuluhan tersebut dibagikan brosur kepada para ibu yang didalamnya menjelaskan apa itu stunting, apa faktor penyebabnya,

apa dampaknya dan bagaimana pencegahannya serta makanan bergizi dan mudah didapat apa saja yang harus dikonsumsi oleh anak-anak yang terkena stunting, dimana hal-hal tersebut dijelaskan oleh anak KKN kepada ibu dengan anak stunting.

Kemudian kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah posyandu yang dibarengi dengan pemberian imunisasi dan pemberian makanan tambahan untuk anak-anak stunting. Dalam posyandu tersebut dilakukan pengisian buku KIA, penimbangan BB, pengukuran TB, yang dilanjutkan dengan pemberian imunisasi serta makanan tambahan untuk perbaikan gizi anak-anak dengan stunting. Dan kegiatan terakhir yang dilakukan adalah pengecekan kembali anak-anak dengan stunting setelah dilakukan penyuluhan, posyandu, serta pemberian makanan tambahan. Apakah setelah dilakukan semua kegiatan diatas terdapat perubahan dari anak-anak dengan stunting tersebut atau tidak. Jika terdapat perubahan maka program stunting yang dilakukan oleh anak KKN berjalan dengan lancar dan sukses. Dan Alhamdulillah berkat bantuan dari seluruh aparat desa dan tenaga kesehatan yang ada di Desa Jaya Bakti program stunting yang dilaksanakan oleh anak KKN berjalan dengan baik dan sukses.

Gambar 2.2. Penyuluhan stunting

B. Program Tambahan (Perayaan Maulid Nabi)

Program tambahan pada kegiatan ini adalah program yang dilaksanakan oleh peserta KKN dalam bidang olahraga dan Keagamaan,

guna menunjang program Utama, dan ini sangat berguna bagi masyarakat dan masyarakat pun juga ikut andil dalam mensukseskan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta KKN. Pada program tambahan ini bertemakan “memperkuat ukhuwah islamiyah dan berolahraga untuk menghindari covid- 19 di desa Jaya Bakti”.

Adapun cabang lomba yang diadakan dalam bidang olahraga yaitu volley ball putra/ putri, dan takraw, serta dibidang keagamaan yaitu busana muslim tingkat cilik dan tingkat anak- anak, lomba Adzan, dan hafalan surah Pendek.

Pada puncak kegiatan perayaan maulid Nabi berkolaborasi dengan karang taruna sikarimanang dengan kegiatan tersebut masyarakat jaya bakti antusias mengikuti perayaan tersebut dengan berbagai penampilan serta disaksikan langsung oleh bapak Wakil Bupati kab. Banggai.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2021. Kehidupan sehat dan sejahtera. http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-3/

Pratama Nanda B., Eko Priyo Purnomo, Agustiyara. 2020. *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. SOSIOHUMANIORA Volume 6 (2), Agustus 2020 | LP3M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Faridah. 2019. Upaya peningkatan kesehatan lanjut usia melalui program pelatihan senam lansia bugar. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) Vol 1,No.1, hal 61-66.

LAMPIRAN : OUTPUT KEGIATAN

1. PUBLIKASI JURNAL

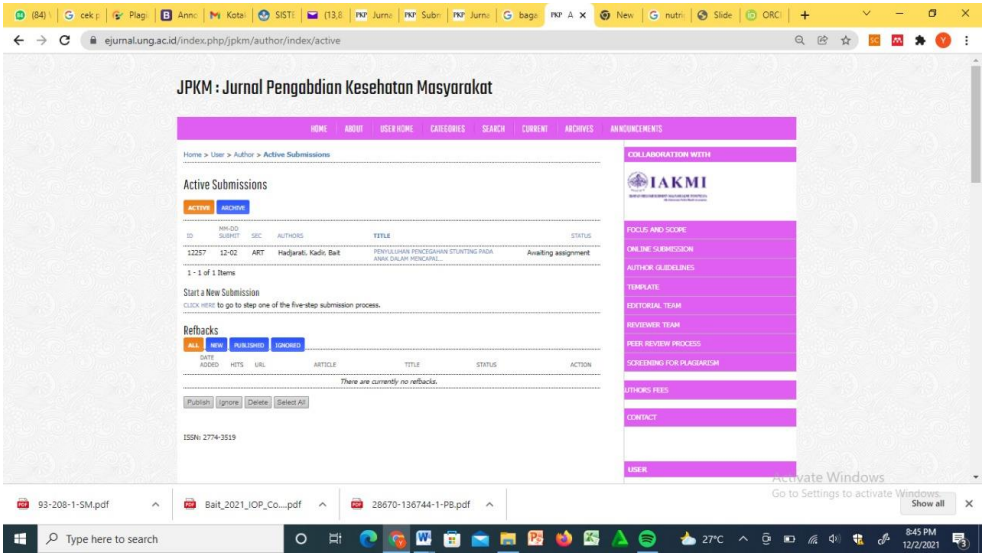

2. PUBLIKASI DI MEDIA MASSA ONLINE

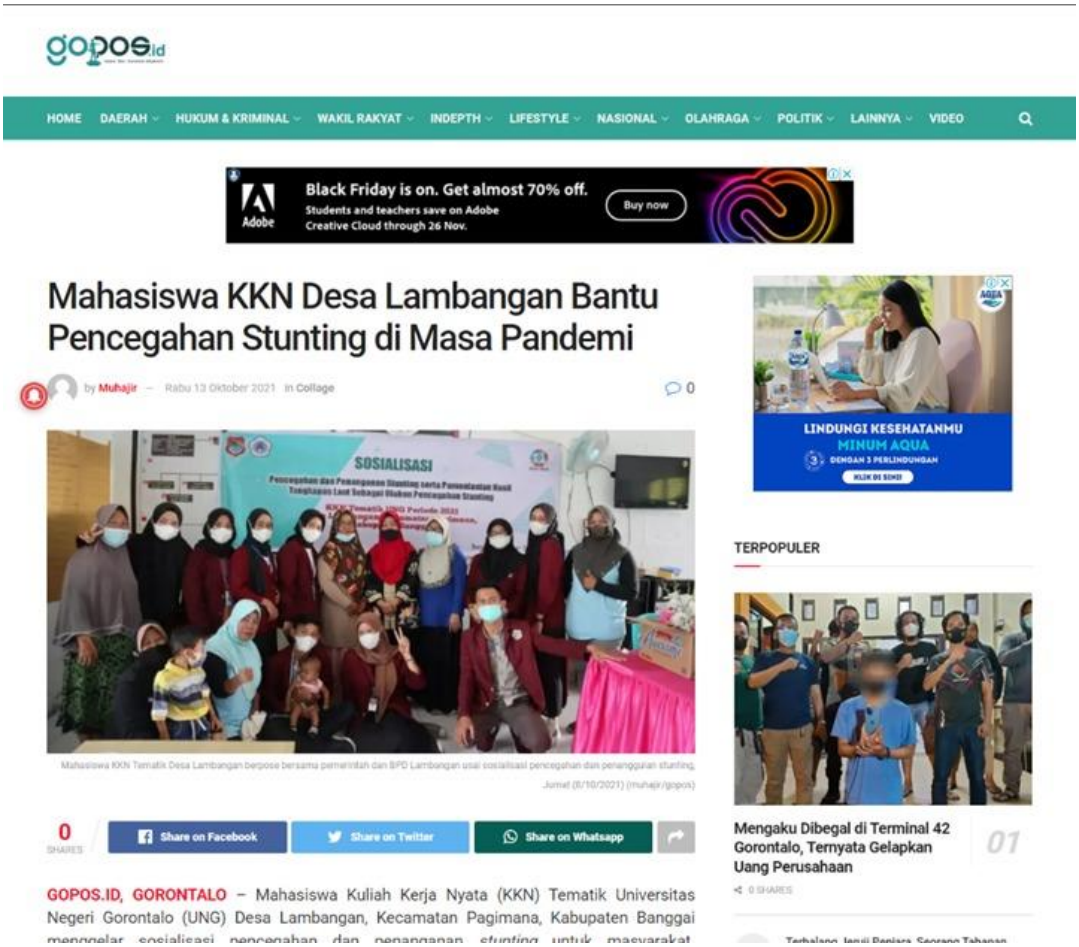

Mahasiswa KKN UNG Bersama Japesda Tanam Mangrove di Lambangan

BANGGAI RAYA- Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Negeri Gorontalo berkolaborasi dengan Jaringan Advokasi Pengelola Sumber Daya Alam (Japesda) Provinsi Gorontalo, melakukan aksi penanaman mangrove di pesisir pantai Desa Lambangan, Kecamatan Pagimana, Minggu (26/9/2021). Gerakan ini dilakukan dalam rangka menjaga ekosistem perairan.

Mahasiswa KKN Desa Lambangan, Muhajir Matulu mengatakan, penanaman mangrove menjadi salah satu program inti yang dilaksanakan mahasiswa KKN. Program ini dilaksanakan dalam rangka mewujudkan Desa Peduli Lingkungan sebagai salah satu tujuan dalam indikator Sustainable Development Goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan dari desa.

"Kami mengintegrasikan program Mahasiswa KKN dengan potensi dan kebutuhan desa melalui obsetvasi lapangan dan pengkajian RPJMDes. Penanaman mangrove jadi salah satu program penting yang kami sepakati untuk jalankan. Mengingat, penanaman mangrove sangat penting untuk mengembalikan fungsi mangrove," tutur Muhajir.

Menurut Muhajir, pelestarian mangrove berperan dalam mewujudkan SDGs yakni tujuan penanganan perubahan iklim, ekosistem laut dan ekosistem darat.

"Tujuan penanaman mangrove ini juga sebagai aksi membangun kesadaran bersama untuk melindungi dan melestarikan habitat mangrove," ujarnya.

Anggota Japesda, Ramly Azwar R Moito, mengatakan, kesadaran akan melindungi habitat mangrove penting buat masyarakat. Terutama bagi masyarakat yang tinggal dekat pesisir laut. Manggrove menjadi salah satu perlindung buat masyarakat dari berbagai ancaman yang bersumber dari laut seperti erosi, tsunami dan lain sebagainya.

"Maka dari itu, diharapkan masyarakat dapat melindungi mangrove dari penebangan liar yang dilakukan oleh masyarakat sendiri baik dari dalam desa maupun luar desa," ucap Ramly Azwar.

Ia berharap, melalui gerakan penanaman mangrove ini, memotivasi serta menumbuhjan kesadaran masyarakat untuk melindungi mangrove sejak dini agar bisa sedkit mengurangi kerusakannya. Karena mangrove sangat memiliki fungsi perlindungan terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat yang berkelanjutan.

"Japesda Gorontalo berkolaborasi dengan teman-teman KKN Tematik UNG mempunyai visi yang sama untuk mendorong SDGs, pemerintah desa serta melibatkan kelompok masyarakat, pemuda dan anak-anak, agar kegiatan-kegiatan seperti ini dapat terkampanyekan kepada lapisan masyarakat yang ada terutama di Desa Lambangan," tuturnya.

Sementara itu, Sekretaris Desa Lambangan, Hayati Ma'ruf mengapresiasi program aksi penanaman mangrove yang dijalankan Mahasiswa KKN Tematik UNG yang berkolaborasi dengan Japesda. "Saya mewakili aparat Desa Lambangan sangat mengapresiasi program ini. Saya berharap program ini bisa mengembangkan mangrove yang ada di Lambangan," ucapnya Hayati.

Apresiasi juga disampaikan Ketua BPD Lambangan, Farid P. Yasin. Menurut dia, kegiatan penanaman bibit mangrove ini sebagai upaya menjaga dan melestarikan alam serta mencegah abrasi yang terjadi akibat air laut karena mangrove dipercaya bisa memecah gelombang dan melindungi daratan dari derasnya hempasan air laut. Bahkan, untuk jangka panjang mangrove juga berpotensi bisa menjadi destinasi wisata alam apabila dikembangkan dengan baik.

GERAKAN penanaman bibit mangrove oleh Majasiswa KKN Universitas Gorontalo bersama Jaringan Advokasi Pengelola Sumber Daya Alam (Japesda) di Desa Lambangan, Kecamatan Pagimana, Minggu (26/9/2021).

Universitas Negeri Gorontalo

Profil Formasi Badan & UPT Fakultas Layanai

Jaga Ekosistem Perairan, Mahasiswa Lakukan Aksi Penanaman Mangrove

Oleh: **Abdul Wahid Rauf** . 27 September 2021 . 16:02:43

3. PUBLIKASI DI YOUTUBE

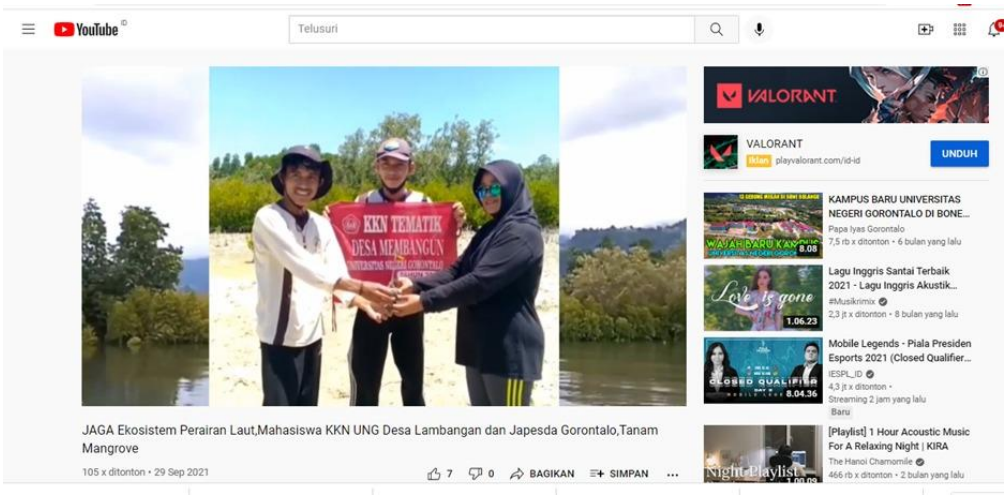
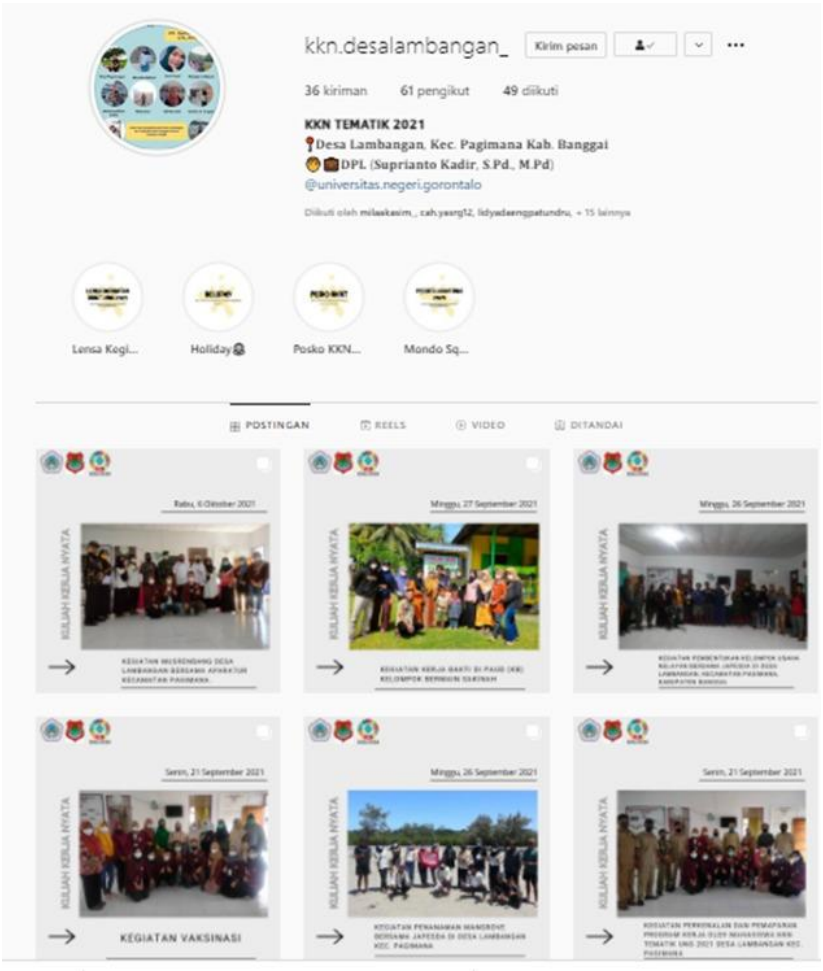
4. PUBLIKASI DI INSTAGRAM